



MYSTERY
OF

HAUNTED SCHOOL

Kelas Pena Anak



MYSTERY OF HAUNTED SCHOOL



Naya Najeeya - Sasa

Frigia Augusta Castar Lovefly

Naaila Marsya Sasmita - Fauziah Raffah

Maria Hanin Baroto - Amada Aurelia Rosita Anis

Komang Wira Widyatna - Hasna Mahira Damanarko

Hilda Hurrana Hazima - Jalsyan Hanim Afkaria Hilma

Ni Made Tiara - Nyimas Bonita Jauhara - Rihanna Rashazee - Siti Sarah Salsabila

Ismi - Hilya Alimatur Rasyida - Tsabitatul wafa - Nayla Humairoh

Dd Publishing

2021

Mystery of Haunted School

Copyright © Naya Najeeya, dkk, 2021

ISBN

978-623-6100-44-8

Cetakan Pertama, Mei 2021

14 x 20 cm, 156 halaman

Penulis: Naya Najeeya, dkk

Penyunting: Lutfi Mega Asterina

Penata Letak: Lutfi Mega Asterina

Desain Sampul: Lutfi Mega Asterina

Diterbitkan oleh:



DD Publishing

Siak Sri Indrapura, Riau

Email: ini.kpk@gmail.com



Dd_Publishing

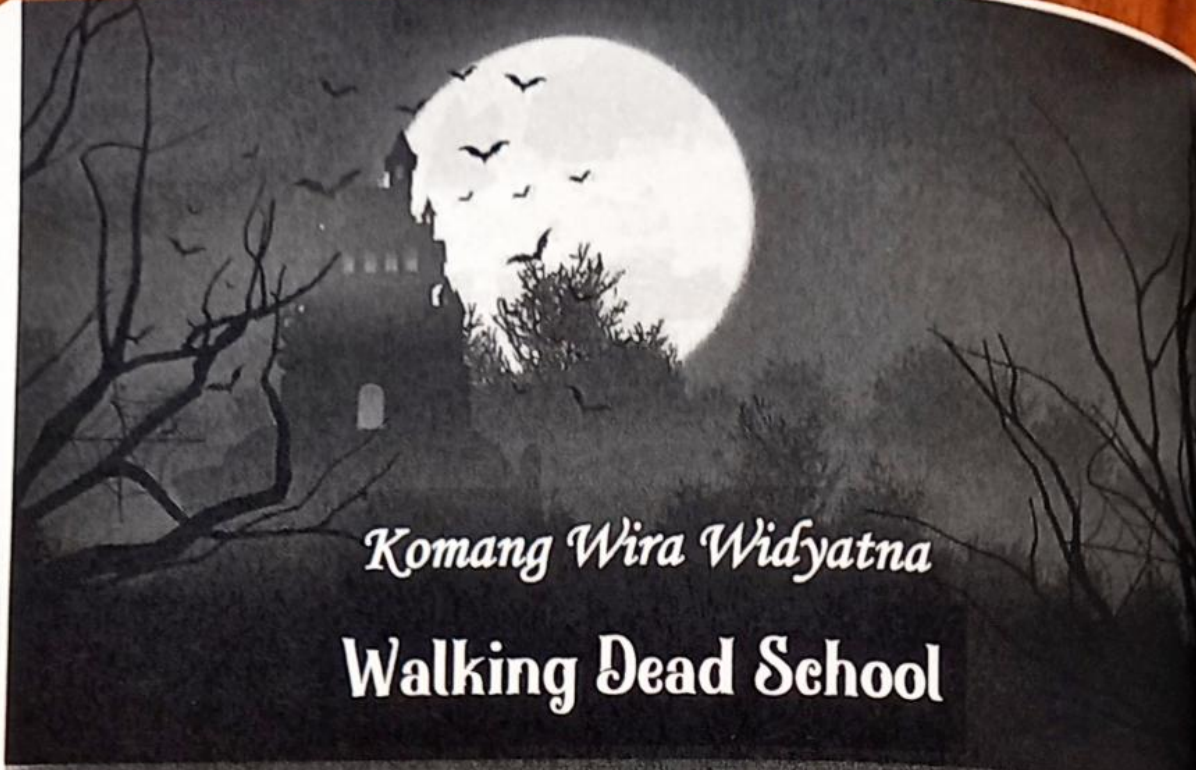


@dd_publishing

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
<i>Perempuan yang Menangis</i>	1
<i>Naya Najeeya</i>	
<i>Teman Pertama di Sekolah Baru</i>	9
<i>Sasa</i>	
<i>Its "Her" Book</i>	15
<i>Lovely Sch</i>	
<i>Teror Si Kembar</i>	25
<i>Naaila Marsya Sasmita</i>	
<i>Penunggu Lantai 3</i>	32
<i>Fauziah Rafifah</i>	
<i>Misteri Sekolah Baru</i>	40
<i>Maria Hanin Baroto</i>	
<i>Di Balik Pintu Toilet</i>	48
<i>Amada Aurelia Rosita Anis</i>	
<i>Walking Dead School</i>	54
<i>Komang Wira Widyatna</i>	
<i>Kejadian Aneh di Sekolah</i>	60
<i>Hasna Mahira Damanarko</i>	
<i>Malam di Asrama Al Kautsar</i>	67
<i>Hilda Hurriana Hazima</i>	
<i>Misteri Teman Sebangku</i>	75
<i>Jalsyan Hanim Afkaria Hilma</i>	
<i>Lets Play A Little Game</i>	81
<i>Ni Made Tiara</i>	
<i>Sekolahku Berhantu</i>	89
<i>Nyimas Bonita Jauharah</i>	
<i>Nathan</i>	93
<i>Rihanna Rashazee</i>	

<i>My Haunted School</i>	100
Siti Sarah Salsabila	
<i>Ghost Mystery In The Book</i>	107
Ismi	
<i>Hantu Gudang Sekolah</i>	114
Hilya Alimatur Rasyida	
<i>Ghost In The Library</i>	122
Isabiatul Wafa	
<i>He Fake Smile</i>	128
Nayla Humairoh	
Bionarasi Penulis.....	137



Komang Wira Widyatna
Walking Dead School

Mengawali pagi yang cerah adalah suatu pilihan dari kebahagiaan. Laura, seorang gadis berusia 12 tahun yang mempunyai kulit sawo matang, rambut yang keriting, serta tubuh yang lumayan tinggi hingga 157 cm. Ia sudah lama tinggal di kota dengan jumlah penduduk yang lumayan padat, sehingga perekonomian di kota itupun juga jauh lebih meningkat. Ayahnya Laura bernama Chandra, sedangkan bundanya bernama Ayu. Mereka senantiasa menjaga anak semata wayangnya setiap hari. Laura yang menginjak remaja, selalu berusaha lebih berhati-hati dan menjaga diri dari teman-temannya yang jahil.

Laura adalah seorang siswa yang pandai. Kedua orang tuanya memutuskan untuk menyekolahkan Laura di *Walking Dead School*. Saat mendengar nama sekolah itu, Laura merasa seram hingga ia tak ingin bersekolah di sana. Sebenarnya, banyak wali murid yang penasaran dengan arti

dari nama sekolah ini. Namun karena *Walking Dead School* adalah satu-satunya sekolah dengan kualitas terbaik, maka mereka pun tidak mempedulikannya.

Suatu ketika, beberapa guru dan murid pernah mengalami kesurupan masal. Hingga saat ini, belum diketahui apa penyebabnya. Bapak Harjito selaku kepala sekolah, pernah membuat naskah pendek yang bercerita tentang kejadian mistis di sekolah tersebut. Laura tampak semakin gelisah dan tidak nyaman dalam belajar, membuat kedua orang tuanya semakin bingung dan resah.

Pada hari Jumat, tanggal 5 April 2016, sang kepala sekolah membuat pengumuman akan mengadakan perkemahan untuk semua anggota pramuka. Perkemahan akan dimulai pada hari Sabtu sore, hingga Minggu sore. Dengan suasana sekolah yang masih mencekam akibat kejadian kesurupan masal, membuat para siswa menolak persetujuan dari Pak Harjito. Dengan alasan yang cukup banyak, tetap saja mereka terpaksa mengikuti arahan.

Ayah Laura sempat merasa cemas dengan keadaan Laura nanti. Namun sang bunda pernah berpesan “bisa karena mencoba”, membuat Laura semakin semangat berkemah dengan situasi apapun.

Sesampainya di sekolah, murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok. Laura se-tim bersama David, Rere, dan Axiang. Ketua tim mereka adalah David, karena ia laki-laki sendiri di antara tiga perempuan, dengan nama tim “Hebat”.

Mereka segera membangun dua tenda yang cukup besar untuk ditempati. Setelah itu, mereka menyiapkan berbagai peralatan yang diperlukan selama berkemah dan bahan makanan untuk dimasak.

Malam harinya, saat hendak beristirahat, Laura mengeluarkan bantal dan guling bergambar Hello Kitty. Begitu pula dengan Axiang, Rere dan David, hanya saja gambarnya berbeda karakter.

“Guling itu sangat bau,” bisik Axiang sambil menunjuk guling putih polos milik David.

“Ya benar! Tapi apa yang menyebabkannya guling itu bau?” tanya Rere.

“Iya, baunya sangat menyengat, seperti bau bangkai. Tapi sepertinya David tidak mencium bau busuk itu,” bisik lagi Laura.

Aroma guling David sangat menyengat hingga ke tenda cewek, membuat ketiga gadis itu gelisah dan tidak nyaman. Saat tengah malam, Laura terbangun. Ia merasa haus dan bergegas ke luar tenda untuk mengambil minum. Karena merasa takut, ia pun membangunkan Axiang dan Rere. Saat keluar tenda, suasana tampak sepi sekali.

“Laura, cepat minum. Dingin nech!” seru Rere.

Selagi Laura minum, Axiang menguap dan mendo- ngak ke atas. Ia tersontak karena tertimpa guling David di atas kepalanya. Ia berteriak histeris hingga membuat Laura tersedak. Namun, anehnya anggota pramuka yang lain tidak ada yang terbangun oleh teriakan Axiang yang sangat

kencang. Mereka segera lari masuk ke dalam tenda cowok dan membangunkan David.

“David! Guling baumu menimpa kepala Axiang tadi!” seru Rere.

“Hah? Yang benar? Ini gulingku masih ada di sini,” jawab David santai.

Guling misterius itu membuat ketiga gadis itu takut, bingung, dan penasaran. Mereka semakin tak nyaman untuk melanjutkan tidur. Cuaca terasa sangat dingin. Laura segera mengeluarkan minyak kayu putih untuk menghangatkan tubuhnya. Anehnya, Axiang yang sedang gemeteran ketakutan, justru malah merasa demam. Rere segera memberikan kompres air dingin pada dahi Axiang. Akhirnya mereka bisa tertidur lelap kembali.

Pagi harinya, para anggota pramuka melaksanakan kegiatan senam pagi. Setelah itu, mereka berbagi tugas. Rere bertugas memotong sayur kol, Laura menyiapkan mie, dan David sebagai kapten memasak. Sedangkan Axiang bertugas membersihkan tenda.

Axiang bergegas merapikan tenda. Guling milik David mulai berulah. Aroma busuk kembali menyengat. Tiba-tiba guling misterius itu bergerak sendiri, menggelinding ke kaki Axiang. Spontan, ia berteriak sekencang-kencangnya hingga para anggota pramuka lainnya terkejut dan berlari mengerumuni tenda.

Salah satu pembina pramuka berusaha menenangkan Axiang dan menelusuri tenda mencari keberadaan guling.

Anehnya, kini guling itu menghilang. Namun, aroma busuk masih menguar. Pagi itu, suasana tampak gaduh dan terasa menegangkan saat salah satu anggota pramuka menemukan guling David berada di tengah lapangan sekolah.

Tak ada satupun orang yang bisa memindahkan guling tersebut, kecuali David. Pak Harjito pun memberanikan diri untuk membuka dan melihat isi dari guling misterius itu. Saat dibuka, sang kepala sekolah tampak terdiam sejenak, bagaikan terhipnotis. Tiba-tiba tubuh Pak Harjito terjatuh dan mengejang. Kini, tubuh i-laki paruh baya itu telah terbujur kaku dengan mata yang terbelalak.

Kak Nanda selaku kepala pembina pramuka segera memanggil tim medis terdekat untuk menyelamatkan Pak Harjito. Selang beberapa jam, tiba-tiba seorang dokter memberitahu bahwa nyawa Pak Harjito tidak bisa diselamatkan. Semua orang terlihat terkejut dan bertanya-tanya tentang apa penyebabnya.

Beberapa orang suci pun segera dipanggil untuk menerawang apa yang sebenarnya terjadi di *Walking Dead School*. Menurut orang suci tersebut, ada sosok roh jahat penunggu sekolah yang masuk ke dalam guling David. Roh jahat ini mampu membunuh siapa saja yang mengusik keberadaannya. Orang suci berkumis tebal itu menyarankan untuk segera membakar guling agar roh jahat tersebut pergi dan kembali ke asalnya.

Saat guling dibakar di atas tumpukan kayu, tiba-tiba terdengar suara teriakan histeris. "Sampai kapanpun, kalian tidak akan pernah bisa mengusir kami dari sekolah ini!"

Semua pembina dan peserta kegiatan perkemahan tampak terdiam dan ketakutan.

Beberapa hari kemudian, pengurus komite sekolah mengumumkan bahwa *Walking Dead School* harus segera ditutup karena dapat mengganggu kondisi psikis para murid dan guru. Pihak pemerintah setempat pun menyetujui dan memindahkan para murid ke sekolah yang lebih baik.

END